

BAB LIMA

KESIMPULAN

Tesis ini meneliti motif penghakiman Allah yang terdapat di 2 Tesalonika melalui pendekatan *Discourse Analysis (DA)*. Pendekatan *DA* dijabarkan lebih lanjut ke dalam penelitian mengenai analisis *Discourse Marker (DM)* dengan pendekatan fungsional dan penelitian mengenai analisis struktur informasi.

Kesimpulan

Penelitian di tesis ini dilakukan kepada perikop yang terdapat di 2 Tesalonika 1:3-12 dan 2 Tesalonika 2:1-12. Penelitian di 2 Tesalonika 1:3-12 menjelaskan bahwa fungsi motif penghakiman Allah adalah memberi penghiburan dan kekuatan kepada jemaat Tesalonika supaya mereka dapat terus tabah dan beriman kepada Yesus Kristus di dalam penganiayaan dan penindasan yang mereka sedang alami. Keberadaan fungsi motif penghakiman Allah dilatarbelakangi oleh penganiayaan dan penindasan yang diterima oleh jemaat Tesalonika. Paulus menjelaskan bahwa motif penghakiman Allah memiliki dua aspek yaitu, pertama, aspek negatif di mana para penindas jemaat Tesalonika akan mengalami penindasan dan hukuman dari Allah; kedua, aspek positif di mana orang percaya akan hadir di kerajaan Allah dan mengalami kelegaan. Paulus berkata bahwa motif penghakiman Allah menjelaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa Allah tidak tinggal diam ketika

jemaat Tesalonika mengalami penganiayaan dan penindasan. Allah akan memberikan penghakiman yang adil ketika Yesus datang kembali.

Penelitian di 2 Tesalonika 2:1-12 menjelaskan bahwa fungsi motif penghakiman Allah adalah memberi penghiburan dan pengharapan kepada jemaat Tesalonika supaya mereka tidak guncang dan takut atas klaim palsu yang menyatakan bahwa hari Tuhan telah tiba. Paulus menjelaskan bahwa hari Tuhan belum tiba karena hari Tuhan tidak akan terjadi sampai terjadi dahulu peristiwa yang akan mendahuluinya yaitu datangnya kemurtadan dan manusia durhaka. Paulus berkata bahwa penghakiman Allah akan terjadi kepada manusia durhaka di mana Tuhan Yesus akan membunuh dan memusnahkan manusia durhaka pada saat penampakan Tuhan Yesus. Penghakiman Allah juga akan terjadi kepada para pengikut manusia durhaka di mana mereka akan dihukum Allah. Bagi jemaat Tesalonika, penghakiman Allah yang membunuh manusia durhaka dan menghukum para pengikut manusia durhaka tentunya memberi penghiburan kepada jemaat Tesalonika yang sedang mengalami penindasan dan penganiayaan. Penghakiman Allah menunjukkan kemenangan Tuhan Yesus atas kekuatan jahat, membuktikan kebenaran iman jemaat Tesalonika kepada Yesus Kristus, dan menunjukkan bahwa penghakiman Allah itu adil.

Penelitian dari 2 Tesalonika 1:3-12 dan 2:1-12 menjelaskan bahwa fungsi motif penghakiman Allah di 2 Tesalonika adalah untuk memberikan penghiburan, kekuatan dan pengharapan kepada jemaat Tesalonika yang sedang mengalami penindasan dan penganiayaan. Fungsi motif penghakiman Allah yang memberi penghiburan, kekuatan dan pengharapan kepada jemaat Tesalonika

memperlihatkan bahwa penghakiman Allah itu adil. Allah akan memberi kelegaan kepada orang percaya, Allah akan menghukum setiap orang yang menindas orang percaya, dan Allah akan menghukum orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus dan yang tidak mau menerima berita Injil.

Berdasarkan penelitian penulis mengenai fungsi motif penghakiman Allah di 2 Tesalonika pasal 1 dan 2 dengan menggunakan *DA* dapat dijelaskan bahwa penulis telah berkontribusi, yaitu pertama, penelitian penulis telah memberi pembaruan dan kemajuan bagi penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan *DA* yang digunakan penulis merupakan pendekatan penelitian yang lebih baru dibandingkan dengan pendekatan penelitian sebelumnya, yaitu: Charles A. Wanamaker yang menggunakan pendekatan *rhetorical analysis*, Matthew D. Aernie yang menggunakan pendekatan *historical-critical/grammatical*, Bruce J. Malina dan John J. Pilch yang menggunakan pendekatan *social science criticism*, Jeffrey A. D. Weima yang menggunakan pendekatan analisis *epistolary*, Mary Ann Beavis dan HyeRan Kim-Cragg yang menggunakan pendekatan *feminist interpretation* dan *rhetorical criticism*. Kedua, penelitian penulis telah berkontribusi dalam mengisi kekosongan penelitian yang dilakukan oleh Matthew D. Aernie di mana beliau hanya meneliti 2 Tesalonika pasal 1. Ketiga, penelitian penulis telah berkontribusi dalam menguraikan secara sistematis bentuk penghakiman Allah. Keempat, hasil penelitian penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malina dan Pilch, Beavis dan Kim-Cragg.

Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian di tesis ini masih dapat dikembangkan ke dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk itu penulis memberi saran, pertama, penelitian mengenai fungsi motif penghakiman Allah dengan pendekatan *DA* dapat dilakukan kepada surat-surat Paulus yang lain, contohnya Roma, 1 dan 2 Korintus, dan Kolose. Di dalam surat-surat Paulus tersebut terdapat kata $\kappa\rho\acute{\iota}\nu\omega$ yang menjadi petunjuk awal mengenai pembahasan fungsi motif penghakiman Allah; kedua, penelitian yang dilakukan penulis di tesis ini menggunakan *DA* dari kelompok Amerika Utara, untuk itu masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian *DA* dengan menggunakan pendekatan dari kelompok selain Amerika Utara, yaitu kelompok dari Inggris dan Australia, Eropa Kontinental dan Afrika Selatan.

Implikasi

Penelitian di dalam tesis ini menjelaskan bahwa terdapat fungsi motif penghakiman Allah di 2 Tesalonika yaitu untuk memberikan penghiburan, kekuatan dan pengharapan kepada jemaat Tesalonika yang sedang mengalami penindasan dan penganiayaan. Fungsi motif penghakiman Allah yang memberi penghiburan, kekuatan dan pengharapan tentunya tidak hanya ditujukan kepada jemaat Tesalonika saja. Fungsi motif penghakiman Allah ditujukan juga kepada jemaat Kristen masa kini yang masih mengalami penganiayaan dan penindasan dari orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus. Jemaat Kristen dengan memperhatikan fungsi motif penghakiman Allah di 2 Tesalonika tidak perlu takut

dan gentar ketika menghadapi penganiayaan dan penindasan. Jemaat Kristen perlu menyadari bahwa Allah akan memberi penghakiman yang adil kepada orang percaya dan para penindas.

Fungsi motif penghakiman Allah juga memberi kekuatan kepada jemaat Kristen masa kini untuk terus berani hidup benar di tengah dunia dan berani memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya. Jemaat Kristen tidak perlu takut dalam menghadapi tekanan dari orang-orang yang tidak percaya. Keberadaan penghakiman Allah yang adil akan memberi kekuatan dan pengharapan kepada jemaat Kristen untuk terus setia beriman kepada Yesus Kristus dan memberitakan Injil.